

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**ASMAUL HUSNA AB
105730469714**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM PERBANKAN YANG LISTING
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ASMAUL HUSNA AB
105730469714**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi (S1)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT atas rahmat yang telah diberikan
2. Kedua orang tuaku tercinta, Mama dan Bapak, serta saudara – saudaraku Ardi, Farid, Firdaus, Fuad dan Fauzan serta kakak iparku tercinta Alya dan Andriani serta keponakanku Abqa yang kusayang. Terima kasih selalu mendoakan dan memberikan dukungan selama ini.
3. Saudara dan Sahabat ku terkasih Yunita, Tifanny dan Indah serta sahabat ku selama perkuliahan Chinta, Desi dan Dewi dan teman – teman AK2-2014 serta seluruh pihak yang selalu men-support....

MOTTO

“Sikap ilmu itu posisinya harus merajai diatas langit, sedangkan sikap hati posisinya harus ditanah, membumi dan sikap bergaul letaknya ada di ruang udara, mengalir kesana – kesini, menjamah setiap napas tanpa memandang latar belakangnya”.

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham
Perbankan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia"
Nama Mahasiswa : Asmaul Husna AB
No. Stambuk/NIM : 105730499814
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Tim
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 31 Agustus 2018 pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Drs. Sultan Sarda, MM
NBM: 1030311

Pembimbing II,

Ramly, SE., M. Si
NIDN: 0902116603

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM: 903 078

Ketua Program Studi Akuntansi,

Ismail Badollahi, S.E., M.Si, Ak., CA, CSP
NBM: 107 3428



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ASMAUL HUSNA AB, NIM : 105730469714**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0009/2018 M, Tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H/31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, S.E.,MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, S.E.,MM. (.....)
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr Muryani Aرسال, SE,MM,Ak,CA (.....)
2. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si.,Ak (.....)
3. Asriati, SE., M.Si (.....)
4. Ismail Rasulong, SE., MM (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, S.E.,M.M
NBM: 903 078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asmaul Husna AB
Stambuk : 105730499814
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Asmaul Husna AB



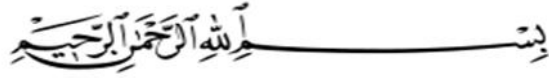
Ismail Rasulong, S.E.,M.M
NBM: 903 078

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi,

Ismail Badollahi, S.E.,M.Si,Ak.,Ca
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamiin

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha berkehendak atas segala sesuatu yang senantiasa memberikan limpahan Rahmat dan Karunia-Nya. Peneliti juga bersyukur atas berkah kemudahan serta kesehatan yang melimpah oleh-Nya dalam melalui segala rintangan dan halangan dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA.**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pelaksana peneliti ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sadar bahwa Skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang ini karena berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan membimbing penulis ini. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberi tuntunan, petunjuk serta mempermudah segalanya.

2. Dr.H.Abd. Rahman Rahim,SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Rasulong, SE. MM selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Ismail Badollahi,SE.,M.Si,AK.Ca selaku ketua jurusan beserta seluruh Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan akuntansi yang telah membimbing dalam kelancaran kegiatan perkuliahan sampai akhir penyelesaian studi.
6. Bapak Drs. H. Sultan Sarda, SE., MM dan Bapak Ramly, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah banyak membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan Skripsi ini.
7. Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia.
8. Kedua orang tuaku, penulis ucapkan banyak terima kasih untuk semua bimbingannya,nasehatnya dan dukungannya hingga penulis bisa jadi seperti sekarang,buat kakak, adik, kakak ipar, serta keponakanku yang selama ini banyak memberikan bantuan. Terima kasih atas segala motivasinya.
9. Serta semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis selama ini namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman penulis miliki. Oleh karena itu,dengan segala kerendahan

hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dan berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT. Semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhirnya, semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Ridho dari-Nya. Amin.

Makassar, 08 September 2018

Penulis

ABSTRAK

ASMAUL HUSNA AB, Tahun 2018, Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017. Skripsi *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*. Dibimbing oleh Pembimbing I H. Sultan Sarda dan Pembimbing II Ramly.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan terhadap Harga Saham Perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* dengan hanya membatasi perusahaan perbankan BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang masuk 10 bank terbesar 2017 di Bursa Efek Indonesia berdasarkan lembaga Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dirilis pada tahun 2018. Jenis data berupa data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian untuk kinerja keuangan terhadap Harga Saham (HS) pada perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan BUMN yaitu ROE, PBV, PER, EPS dan DY termasuk baik dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menguji pengaruh variabel ROE, PBV, PER, EPS dan DY terhadap Harga Saham (HS) perbankan BUMN di Indonesia pada periode 2014-2017, diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial (uji t) ROE, PBV, EPS dan DY berpengaruh terhadap Harga Saham (HS) sedangkan PER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (HS). Secara simultan (uji F) ROE, PBV, PER, EPS dan DY berpengaruh terhadap Harga Saham (HS). Dengan koefisien determinasi R square (R²) sebesar 0,794 berarti perubahan ROE, PBV, PER, EPS dan DY secara bersama-sama dapat digunakan sebagai variabel untuk memprediksi perubahan Harga Saham (HS).

Kata kunci: Kinerja Keuangan, ROE, PBV, PER, EPS, DY dan Harga Saham (HS)

ABSTRACT

ASMAUL HUSNA AB, 2018, *Analysis of Financial Performance on the Price of Banking Stocks Listing in the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2015 - 2017*. Thesis of the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I H. Sultan Sarda and Supervisor Ramly.

This study aims to determine the financial performance of the Banking Stock Price listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2017 period. The type of research used in this study is quantitative research. The research sample was determined by purposive sampling by limiting only state-owned banking companies listing on the Indonesia Stock Exchange which entered the 10 largest banks in 2017 on the Indonesia Stock Exchange based on the Indonesia Stock Exchange (BEI) released in 2018. This type of data is secondary data.

Based on the results of research for financial performance on stock prices (HS) in banking companies listing on the Indonesia Stock Exchange (IDX), the conclusion in this study shows that the financial performance of state-owned banks is ROE, PBV, PER, EPS and DY including good and results-based research that has been conducted in examining the effect of variables ROE, PBV, PER, EPS and DY on the Share Price (HS) of state-owned banks in Indonesia in the 2014-2017 period, concluded that partially (t test) ROE, PBV, EPS and DY are influential on Share Prices (HS) while PER has no effect on Share Prices (HS). Simultaneously (test F) ROE, PBV, PER, EPS and DY affect stock prices (HS). With the coefficient of determination R square (R²) of 0.794 means that changes in ROE, PBV, PER, EPS and DY together can be used as variables to predict changes in Share Prices (HS).

Keywords: Financial Performance, ROE, PBV, EPS, PER, DY and Share Price (HS)

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PEGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kinerja Keuangan.....	6
B. Saham.....	9
C. Perbankan.....	10

D.	Laporan Keuangan.....	11
E.	Rasio Keuangan.....	13
F.	Analisis Rasio Keuangan.....	20
G.	Hubungan Harga Saham Dan Kinerja Keuangan.....	22
H.	Penelitian Terdahulu.....	23
I.	Kerangka Pikir.....	30
J.	Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
A.	Jenis Penelitian.....	33
B.	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
C.	Definisi Operasional Variabel.....	33
D.	Populasi Dan Sampel.....	35
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
F.	Teknik Analisis.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
B.	Hasil Analisis.....	50
C.	Hasil Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP.....		71
A.	Kesimpulan.....	71
B.	Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....		72
LAMPIRAN.....		74

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Daftar Tabel 3.2 Indonesia <i>Capital Market Dictionary</i>	36
Daftar Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas	50
Daftar Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Pasar.....	51
Daftar Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Pertumbuhan.....	52
Daftar Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas	53
Daftar Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Rasio Pasar	54
Daftar Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Pertumbuhan.....	56
Daftar Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas	57
Daftar Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Rasio Pasar.....	58
Daftar Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Pertumbuhan	59
Daftar Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	60
Daftar Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi.....	62
Daftar Tabel 4.14 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	64
Daftar Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik F.....	65
Daftar Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik t.....	66
Daftar Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.2	Struktur Pasar Modal Indonesia	45

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Uji Normalitas	61
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perhitungan Rasio Keuangan.....	75
Lampiran 2	Rasio Keuangan.....	81
Lampiran 3	Uji Normalitas.....	82
Lampiran 4	Uji Autokorelasi	83
Lampiran 5	Uji Heteroskedastisitas.....	83
Lampiran 6	Uji Analisis Regresi Berganda	84
Lampiran 7	Uji Statistik F	84
Lampiran 8	Uji Statistik t	85
Lampiran 9	Uji Koefisien Determinasi	85
Lampiran 10	Biografi Penulis	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat ditentukan oleh kondisi perbankan di negara tersebut. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran strategis dalam menyalurkan, menyalurkan serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan.

Perbankan Indonesia telah menunjukkan kinerja yang positif sehingga bank semakin tumbuh dan berkembang tentu membutuhkan modal yang semakin besar untuk mendukung ekspansinya maupun untuk memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut bank dapat melakukan secara internal, yaitu melalui pemupukan laba ditahan, dengan cara tidak membagikan labanya sebagai dividen kepada pemegang saham, dan atau melalui setoran oleh pemegang saham. Namun pemenuhan modal secara internal ini sangat terbatas, karena keterbatasan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maupun keterbatasan pemegang saham secara individu dalam menyetor modal yang dibutuhkan. Untuk mengatasi permasalahan ini banyak bank – bank yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) untuk memenuhi permodalannya melalui para investor dengan menjual saham dipasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu sumber dana untuk meningkatkan permodalan bagi perusahaan yang mempublikannya melalui penerbitan saham, pasar modal juga merupakan lembaga perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang sedang membutuhkan dana, dan sebagai lembaga yang mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien. Persoalan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal, dan faktor atau variabel apa saja yang dapat di jadikan indikator, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengendalikannya dan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang di perdagangkan di pasar modal dapat di capai.

Pasar modal yang sudah sangat sering diperdagangkan adalah saham. Saham adalah tanda bukti keikutsertaan sebagai pemilik dalam suatu perusahaan. Keuntungan memiliki saham bagi investor adalah mendapatkan *capital gain* dan dividen yang diperoleh setiap tahunnya. Semua keuntungan ini biasa diperoleh investor bila perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat dari tingginya nilai perusahaan.

Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama dari manajemen keuangan. Nilai perusahaan yang tinggi akan dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Jika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan tersebut akan tinggi pula dan hal ini juga mencerminkan tingkat kepercayaan investor yang tinggi pada perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Permintaan dan penawaran akan saham juga akan sangat mempengaruhi fluktuasi dari harga saham.

Investor saham di Indonesia sangatlah minim, kurang dari 1 % dari total jumlah penduduk Indonesia, penyebarannya pun belum merata karena masih berkonsentrasi di pulau Jawa sebesar 77 %. Peningkatan jumlah investor saham sangat diharapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah investor saham dapat menahan gejolak krisis ekonomi. Ketidaktahuan masyarakat akan penilaian saham merupakan permasalahan utama yang menjadi penyebab minimnya jumlah investor saham di Indonesia.

Cara yang digunakan untuk menilai saham ada dua, yakni dengan analisis fundamental dan analisis teknikal. Penelitian ini lebih memfokuskan mengenai bagaimana menilai perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental melalui analisis perusahaan. Alasan dilakukannya penelitian mengenai analisis perusahaan adalah karena informasi yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan informasi yang paling mudah, paling murah dan sudah sangat cukup untuk dapat menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan selama ini apakah sudah baik atau tidak. Analisis fundamental mempercayai bahwa kinerja suatu perusahaan yang menerbitkan suatu saham akan sangat mempengaruhi nilai perusahaannya. Pertimbangan investor dalam memilih investasi saham juga dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat memperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan.

Laporan keuangan menghasilkan rasio keuangan yang menjadi dasar dalam melakukan analisis fundamental. Analisis rasio keuangan bisa membantu investor dalam hal membuat keputusan untuk berinvestasi. Rasio keuangan merupakan suatu alat untuk menganalisis kinerja keuangan

sehingga informasi dalam rasio keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam berbagai aspek. Menurut Lukas (2011), analisis fundamental rasio keuangan yaitu *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Price to Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividend Yield*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian yang dengan judul : **"Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia "**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (HS)?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio keuangan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham (HS)?
3. Apakah terdapat pengaruh rasio keuangan *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham (HS)?
4. Apakah terdapat pengaruh rasio keuangan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (HS)?
5. Apakah terdapat pengaruh rasio keuangan *Dividend Yield* (DY) terhadap Harga Saham (HS)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (HS)
2. Apakah terdapat pengaruh rasio keuangan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham (HS)
3. Apakah terdapat pengaruh rasio keuangan *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham (HS)
4. Apakah terdapat pengaruh rasio keuangan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (HS)
5. Apakah terdapat pengaruh rasio keuangan *Dividend Yield* (DY) terhadap Harga Saham (HS)

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk digunakan sebagai bahan informasi dan masukan-masukan yang berarti untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang berkaitan dengan kinerja keuangan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang menyediakan informasi laporan keuangan yang akurat, relevan dan tepat untuk pihak-pihak yang membutuhkan dalam mengambil keputusan memilih saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*) dan lainnya.

Menurut Munawir (2012), kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dan terutang dalam laporan keuangan yang bersangkutan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, menurut Jumingan (2011) yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

3. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012), menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas, rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang – hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

B. Saham

Menurut Fahmi (2012), saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Brigham (2010), harga saham adalah harga yang menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham.

Menurut Jogiyanto (2008), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

C. Perbankan

1. Pengertian Bank

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang – Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan sangat vital dalam aktivitas perdagangan internasional serta perekonomian nasional. Dalam perekonomian yang sangat modern seperti saat ini, masyarakat sangat membutuhkan kehadiran bank dalam aktivitasnya. Ini dapat dilihat dengan semakin maraknya minat masyarakat untuk menyimpan kelebihan uang yang dimiliki, meminjam uang (kredit) untuk kebutuhan usaha, berbisnis, bahkan sampai berinvestasi melalui perbankan.

2. Jenis Bank

Bank menurut jenisnya terbagi menjadi 2, yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Kedua jenis bank ini memiliki perbedaan dalam kegiatan usahanya. Bank umum memiliki kegiatan usaha yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya.

2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.
5. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya (surat – surat wesel, surat pengakuan hutang dan kertas perbendaharaan).
6. Surat negara dan surat jaminan pemerintah, sertifikat BI, obligasi dan surat berharga lain).

Sedangkan kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat BI, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan pada bank lain.

D. Laporan Keuangan

1. Pengertian Akuntansi Keuangan

Menurut Harahap (2008), akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian – kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil – hasilnya .

2. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Assauri (2011), laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut James (2009), laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sedangkan menurut Hery (2009), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak- pihak yang berkepentingan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan di atas secara garis besar bahwa laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan dan peringkasan data keuangan perusahaan yang disusun serta ditafsirkan secara sistematis dan tepat untuk kepentingan internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan yang disusun dengan eksistensi suatu perusahaan pada hakikatnya merupakan alat komunikasi.

Disamping sebagai alat komunikasi, laporan keuangan sekaligus sebagai pertanggungjawaban bagi manajemen kepada semua pihak yang

menanamkan dan mempercayakan pengelolaan dananya di dalam perusahaan tersebut terutama kepada pemilik.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut IAI, Standar Akuntansi Keuangan (2015), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: “*asset, liabilitas, ekuitas, revenue* dan *expenses* termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”.

Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

E. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Hartono (2009), rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut

dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio – rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan, misalnya kondisi kinerja perusahaan selama 12 tahun untuk kemudian di prediksi selama 10 sampai dengan 12 tahun ke depan, namun analisa itu jarang dilakukan alasannya adalah belum tentu kondisi stabilitas selama 10 sampai dengan 12 tahun ke depan sama seperti 12 tahun yang lalu.

Analisis rasio keuangan sendiri di mulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*) dan perhitungan rugi laba (*income statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antar lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dengan industri yang sama. Bentuk – bentuk rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2012) Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Jenis-jenis rasio likuiditas yaitu:

- a. *Current Ratio* (CR)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum

digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Quick Ratio (QR)

Menurut Sawir (2009), bahwa *quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

c. Cash Ratio (CR)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

2. Rasio profitabilitas

Menurut Munawir (2012), Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil. Menurut Sawir (2009), jenis – jenis rasio yang termasuk rasio profitabilitas yaitu:

a. Gross Profit Margin (GPM)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

c. *Basic Earning Power*

basic earning power merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Jadi rentabilitas ekonomi mengindikasikan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain rentabilitas ekonomi menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba. Rentabilitas ekonomi mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan.

d. *Return on Investment (ROI)*

Menurut Syamsuddin (2009), *return on investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

e. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Lukas (2011), *Return On Equity (ROE)* yaitu rasio perolehan laba bersih yang dibukukan perusahaan dibandingkan dengan total kekayaan bersih yang dimiliki oleh perusahaan.

ROE merupakan indikator seberapa efisien sebuah perusahaan dijalankan. Carilah saham yang memiliki ROE yang meningkat serta cukup stabil. Angka ROE sebaiknya minimal 10%.

3. Rasio Aktivitas

Munawir (2012), rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas yaitu:

- a. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode
- b. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- c. *Working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
- d. *Fixed assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- e. *Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

4. Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2012), rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Rasio – rasio tersebut yaitu:

a. *Debt Ratio (DR)*

Debt ratio atau perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt equity ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor .

c. *Times Interest Eamed*

Time interest earned disebut juga rasio kelipatan. Dalam persoalan rasio ini, apabila makin tinggi rasio kelipatan pembayaran bunga makin baik namun, jika sebuah perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, tetapi tidak ada arus kas dari operasi, maka arus kas ini menyesatkan.

d. *Cash Flow Coverage*

Rasio antara aliran kas masuk dengan beban tetap setelah ditambah dengan deviden saham preferen dan pembayaran utang atas dasar sebelum pajak.

e. *Long Term Debt to Total Capituloization*

Long term debt to total capituloization disebut juga utang jangka panjang total kapitalisasi. *Long term debt* merupakan sumber

dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya.

f. *Fixed Charge Coverage*

Fixed charge coverage disebut juga dengan rasio menutup beban tetap.

g. *Cash Flow Adequacy*

Cash flow adequacy disebut juga dengan rasio kecukupan arus kas.

5. Rasio Pasar (*Market Ratio*)

Rasio ini terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Menurut Lukas (2011), rasio pasar terdiri dari:

a. *Price to Book Value (PBV)*

Price to book value adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menilai harga sebuah perusahaan dibandingkan kekayaan bersihnya. PBV rendah sering dijadikan indikator mencari saham yang murah atau *Undervalued*. Angka PBV di atas 1 tergolong mahal, sebab berarti pasar menghargai saham tersebut 1 kali lipat dari harga sebenarnya dan saham yang PBV rendah, kurang dari 1.

b. *Price Earning Ratio (PER)*

Price to earning ratio adalah rasio yang menggambarkan keuntungan sebuah perusahaan dibandingkan harga sahamnya. PER adalah lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal yang dipakai untuk membeli saham. Sebagai patokan

umumnya, saham dengan PER di bawah 10x dianggap murah dan saham yang memiliki PER di atas 20x dianggap mahal.

c. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share, yang berarti laba bersih per lembar saham. Perusahaan yang memiliki EPS yang bertumbuh dari waktu ke waktu dan yang menanjak menunjukkan perusahaan bertumbuh dengan baik yang kemungkinan besar penjualan dan labanya naik.

d. Dividend Yield (DY)

Dividend yield adalah dividen per saham dibagi harga pasar saham. Secara sederhana *dividend yield* adalah tingkat keuntungan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Emiten – emiten yang membagikan *dividend* dengan *yield* di atas 2% termasuk pada saham-saham yang layak diperhatikan dan menarik untuk dikoleksi oleh investor.

F. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Lukas (2011), rasio keuangan dalam memilih saham diantaranya yaitu:

1. *Return On Equity* (ROE)

Rasio pertama adalah *Return On Equity* (ROE) yang dapat dihitung dengan cara:

$$ROE = \frac{\textit{Profit for the period}}{\textit{Equity}} \times 100$$

2. *Price to Book Value (PBV)*

Rasio kedua adalah *Price to Book Value (PBV)* yang dapat dihitung dengan cara:

$$PBV = \frac{\text{Regular Closing Price}}{BV}$$

3. *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio ketiga adalah *Price to Earning Ratio (PER)* yang dapat dihitung dengan cara:

$$PER = \frac{\text{Regular Closing Price}}{EPS}$$

4. *Earning Per Share (EPS)*

Rasio keempat adalah *Earning Per Share (EPS)* yang dapat di hitung dengan cara:

$$EPS = \frac{\text{Profit for the period}}{\text{Number Of Issued Shares}}$$

5. *Dividend Yield (DY)*

Rasio kelima adalah *Dividend Yield (DY)* yang secara sederhana *dividend yield* adalah tingkat keuntungan yang diberikan oleh perusahaan tersebut.

Secara sederhana, harga saham dapat diprediksi dengan menganalisis data keuangan yang tersedia. Untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan, investor dapat memanfaatkan laporan keuangannya yang merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Mempertimbangkan rasio – rasio diatas saat memilih saham akan memudahkan investor dalam memilih emiten yang memang berkualitas baik dan berharga wajar. Membeli saham adalah membeli bisnis perusahaan.

Oleh karena itu, dengan mendapatkan perusahaan terbaik berdasarkan penilaian fundamental, maka sama dengan mempersenjatai investor agar mampu mendapatkan profit dan menghindari jebakan – jebakan di pasar. Rasio keuangan diatas merupakan analisis fundamental yang sering digunakan oleh para analisis fundamental dalam memilih saham.

G. Hubungan Harga Saham Dan Kinerja Keuangan

Menurut Zuliarni (2012), harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Investor sebelum berinvestasi terlebih dahulu akan melihat laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kondisi keuangan perusahaan tercermin dalam rasio – rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas serta rasio pasar. Apabila kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan yang tercermin dalam rasio – rasio keuangan itu baik, maka investor akan mendapatkan *return* yang tinggi

karena perusahaan memperoleh laba. Kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur melalui rasio *Return On Equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Price to Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Dividend Yield (DY)*.

Rasio – rasio tersebut merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham atau investor dalam menilai seberapa baik manajemen menggunakan sumber daya perusahaan yang kemudian mengarah pada seberapa menguntungkannya investor dalam memperoleh *return* saham atas investasi yang mereka lakukan pada perusahaan tersebut. Bertambahnya permintaan akan saham pada perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan cukup kuat dengan prospek jangka panjang yang baik. Demikian sebaliknya, harga saham akan semakin menurun apabila permintaan saham tersebut menurun.

H. Penelitian Terdahulu

Husna (2016), melakukan penelitian dengan populasi yaitu 42 bank dengan yang ada di BEI. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 41 bank sampel yang ada di BEI selama tahun 2011-2014. Metode analisis menggunakan model analisis linear berganda. Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka, Price to Earning Ratio dan

Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Astiti (2015), melakukan penelitian dengan populasi penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sampel penelitian yang digunakan yaitu 19 perusahaan perbankan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu secara simultan *price earning ratio*, *price to book value*, *earning per share*, *dividend payout ratio*, dan *dividend yield* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Secara parsial *price earning ratio* dan *price to book value* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun *earning per share*, *dividend payout ratio*, dan *dividend yield* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Satria dan Haryani (2015), melakukan penelitian dengan populasi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel adalah 10 bank terkemuka pada periode 2013 – 2014 . Berdasarkan hasil pengujian tersebut juga diketahui bahwa tingkat signifikansi LDR, CAR dan ROE masing – masing sebesar 0,013, 0,001 dan 0,007. Karena tingkat signifikansi tersebut berada dibawah 0,05 maka dapat dikatakan LDR, CAR, ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara tingkat signifikansi NPL sebesar 0,232 atau berada diatas 0,05 dengan demikian dapat dikatakan NPL tidak signifikan terhadap harga saham. Secara rata – rata, rasio LDR 10 bank mengalami kenaikan kinerja

dari 89,02% pada tahun 2013 menjadi 90,17% pada tahun 2014. Sejalan dengan rasio LDR, kinerja rasio CAR juga mengalami perbaikan dari rata-rata sebesar 15,39% pada tahun 2013 menjadi rata-rata sebesar 16,11% pada tahun 2014. Namun, kinerja rasio NPL dan rasio ROE mengalami penurunan. Rasio NPL naik dari rata – rata sebesar 1,92% pada tahun 2013 menjadi rata-rata sebesar 2,21% pada tahun 2014. Rasio ROE turun dari rata – rata sebesar 20,68% pada tahun 2013 menjadi rata – rata sebesar 16,52% pada tahun 2014. Walaupun terjadi penurunan kinerja pada rasio NPL dan ROE, namun rata-rata harga saham 10 bank menunjukkan kenaikan dari rata – rata sebesar Rp. 3.644,50 per lembar saham pada tahun 2013 menjadi rata-rata sebesar Rp. 5.109,30 per lembar saham pada tahun 2014. Kenaikan harga saham ini dapat terjadi karena harga saham sangat dipengaruhi oleh kenaikan rasio CAR yang terjadi pada tahun 2014. Sebagaimana yang dihasilkan dari rumusan regresi linier diatas.

Devia (2015) melakukan penelitian dengan populasi perusahaan perbankan yang *go publik* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sampel 24 bank dengan periode dari tahun 2010-2013. Metode analisis dengan menggunakan CAR, ROE, dan PER terhadap Harga Saham digunakan alat analisis Regresi Linear Berganda, Uji R², Uji F, dan Uji t. Namun sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, meliputi: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian yaitu hasil analisis uji R² menunjukkan bahwa diperoleh R square sebesar 0,733. Hal ini berarti 73,3% variasi variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel CAR, ROE, dan PER, sedangkan sisanya yaitu 26,7% (100% - 73,3%) dijelaskan oleh variabel lain

yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Dari analisis uji F diperoleh hasil 47,471 ($47,471 > 3,18$) dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi hipotesis bahwa variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang go publik di BEI, terbukti kebenarannya dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI, terbukti kebenarannya.

Rusli dan Dasar (2014), melakukan penelitian dengan populasi yaitu perusahaan manufaktur BUMN di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut – turut, yakni mulai dari tahun 2009-2013. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan BUMN yang memenuhi kriteria dengan menggunakan metode *purposive*. Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda, dimana variabel bebasnya terdiri dari *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sedangkan untuk variabel dependen yaitu Harga Saham. Hasil penelitian pengujian hipotesis yaitu ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan ROE tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Wulandari dkk (2014), melakukan penelitian dengan populasi perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan sampel perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan secara parsial dan simultan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan analisis rasio keuangan, dimana rasio solvabilitas diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, rasio likuiditas diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan rasio profitabilitas diwakili oleh *Return On Asset (ROA)*. Hipotesis penelitian adalah ada pengaruh kinerja keuangan perbankan yang diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Return on Asset (ROA)* secara simultan dan parsial terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil uji t menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diwakili oleh CAR, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian uji F semua variabel *independen* yaitu CAR, LDR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* yaitu harga saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

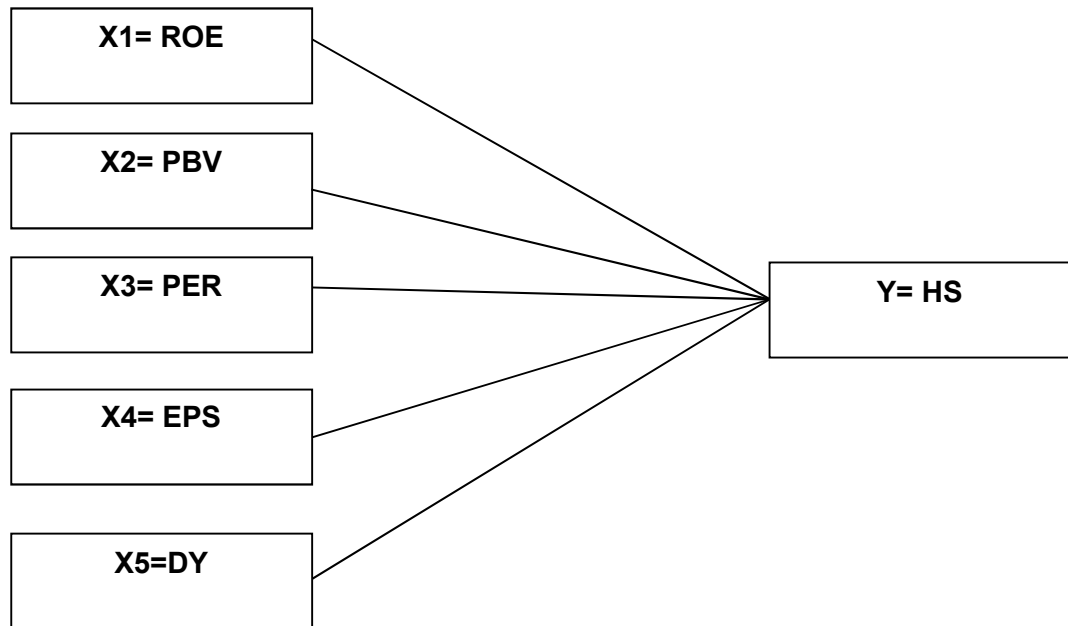
Nama	Judul	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
Husna (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga yang Di Tawarkan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank Dengan Aset Terbesar)	Pendekatan kuantitatif	Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka, Price to Earning Ratio (PER) dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Return On Assets (ROA)</i> yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
Astiti (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014	Pendekatan kuantitatif	Secara simultan <i>price earning ratio</i> , <i>price to book value</i> , <i>earning per share</i> , <i>dividend payout ratio</i> , dan <i>dividend yield</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham Secara parsial <i>price earning ratio</i> dan <i>price to book value</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>earning per share</i> , <i>dividend payout ratio</i> , dan <i>dividend yield</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014.
Satria dan Haryani (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Di Indonesia	Pendekatan kuantitatif	Variabel bebas (LDR,NPL,CAR, and ROE) secara simultan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, LDR, CAR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara, NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham.
Devia (2015)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan	Pendekatan kuantitatif	Hasil analisis uji R2 menunjukkan bahwa diperoleh R square sebesar 0,733. Hal ini berarti 73,3% variasi variabel harga saham dapat

	Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan		dijelaskan oleh variabel CAR, ROE, dan PER, Dari analisis uji F bahwa H_0 ditolak sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi hipotesis bahwa variabel independen dan Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang go publik di BEI dan variabel <i>Price Earning Ratio</i> (PER) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Rusli dan Dasar (2014)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Pendekatan kuantitatif	Terdapat pengaruh positif signifikan antara ROA terhadap harga saham sedangkan ROE terhadap harga saham yang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
Wulandari dkk (2014)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 2013	Pendekatan kuantitatif	Secara simultan (uji F) CAR, LDR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan parsial (uji t) CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

I. Kerangka Pikir

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya karena merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sehingga mengetahui kinerja keuangan perbankan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh untuk perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan.

Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat rasio-rasio keuangan yang menjadi indikator yang amat penting bagi para pemegang saham atau investor dalam menilai seberapa baik manajemen menggunakan sumber daya perusahaan yang kemudian mengarah pada seberapa menguntungkannya investor dalam memperoleh *return* saham atas investasi yang mereka lakukan pada perusahaan tersebut. Bertambahnya permintaan akan saham pada perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan cukup kuat dengan prospek jangka panjang yang baik. Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yaitu *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Price to Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividend Yield* (DY).



Gambar.2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

J. Hipotesis

Berdasarkan dengan kerangka pikir diatas, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1: Terdapat pengaruh rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (HS).

H2: Terdapat pengaruh rasio keuangan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham (HS).

H3: Terdapat pengaruh rasio keuangan *Price Equity Ratio* (PER) terhadap Harga Saham (HS).

H4: Terdapat pengaruh rasio keuangan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (HS).

H5: Terdapat pengaruh rasio keuangan *Dividend Yield* (DY) terhadap Harga Saham (HS).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisa data sekunder. Menurut Sugiyono (2014), Metode kuantitatif yaitu pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) – Unismuh Makassar yang berlokasi Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2018.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas atau *Independent* (X)

$$X1 = \text{Return On Equity (ROE)}$$

Rasio pertama adalah ROE, atau kepanjangannya adalah *Return On Equity*, yaitu rasio perolehan laba bersih yang dibukukan perusahaan dibandingkan dengan total kekayaan bersih yang dimiliki oleh perusahaan. ROE merupakan indikator seberapa efisien sebuah perusahaan dijalankan. Carilah saham yang memiliki ROE yang meningkat serta cukup stabil. Angka ROE sebaiknya minimal 10%.

X2 = Price to Book Value (PBV)

Rasio kedua adalah PBV, atau kepanjangannya adalah *Price to Book Value* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menilai harga sebuah perusahaan dibandingkan kekayaan bersihnya. PBV rendah sering dijadikan indikator mencari saham yang murah atau *Undervalued*. Angka PBV diatas 1 tergolong mahal, sebab berarti pasar menghargai saham tersebut 1 kali lipat dari harga sebenarnya dan saham yang PBV rendah, kurang dari 1.

X3 = Price Earning Ratio (PER)

Rasio ketiga adalah PER, atau kepanjangannya adalah *Price to Earning Ratio*, yaitu rasio yang menggambarkan keuntungan sebuah perusahaan dibandingkan harga sahamnya. PER adalah lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal yang dipakai untuk membeli saham. Sebagai patokan umumnya, saham dengan PER di bawah 10x dianggap murah dan saham yang memiliki PER di atas 20x dianggap mahal.

X4 = Earning Per Share (EPS)

Rasio keempat adalah EPS, atau kepanjangannya adalah *Earning Per Share* yaitu rasio yang berarti laba bersih per lembar saham. Perusahaan yang memiliki EPS yang bertumbuh dari waktu ke waktu dan yang menanjak menunjukkan perusahaan bertumbuh dengan baik.

X5 = Dividend Yield (DY)

Rasio kelima adalah DY, atau kepanjangannya adalah *Dividend yield* adalah dividen per saham dibagi harga pasar saham. Secara sederhana *dividend yield* adalah tingkat keuntungan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Emiten – emiten yang membagikan *dividen* dengan *yield* di atas

2% termasuk pada saham-saham yang layak diperhatikan dan menarik untuk dikoleksi oleh investor.

2. Variabel Terikat atau *Dependent* (Y)

Harga Saham dalam penelitian yang dimaksud adalah harga saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan, dimana harga saham tersebut adalah harga pasar. Dalam penelitian ini harga pasar yang digunakan dalam pengujian statistik adalah harga pasar pada akhir tahun pada saat *closing price*

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan menyediakan laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka menggunakan sebagian sampel yang di ambil dari populasi tersebut. Metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria – kriteria atau pertimbangan – pertimbangan tertentu yang telah

ditetapkan oleh peneliti terhadap obyek yang akan diteliti. Adapun kriteria sampel yang akan dipergunakan sebagai berikut yaitu

1. Perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang masuk 10 bank terbesar dengan aset terbanyak pada tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia berdasarkan lembaga Bursa Efek Indonesia yang dirilis pada tahun 2018.
3. Perusahaan perbankan BUMN yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2 Indonesia Capital Market Dictionary

NO	KODE	NAMA PERBANKAN
1	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BMRI	PT. Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Sumber data: Bursa Efek Indonesia 2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang dilakukan yaitu metode pengumpulan data secara dokumentasi, metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang berupa laporan keuangan perusahaan - perusahaan yang diteliti.

F. Teknik Analisis

Analisis data akan dilakukan dengan analisis regresi berganda yaitu pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat (*dependen*).

1. Menghitung Rasio Keuangan

Pengujian Asumsi Klasik. Menurut (Ghozali, 2016) analisis asumsi klasik diantaranya yaitu uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal dengan menggunakan metode statistik One Sample Kolmogorov Smirnov signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka menyatakan bahwa model regresi berdistribusi normal sebaliknya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka menyatakan bahwa model regresi berdistribusi normal. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dan pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

2. Uji Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain

3. Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan dan dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil maka menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen sebaliknya apabila nilai signifikan lebih besar maka menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pasar Modal

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912 perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia yaitu pada Desember 1912 Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda, pada tahun 1914 sampai 1918.

Bursa efek di Batavia ditutup selama perang dunia I dan bursa efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan bursa efek di Semarang

dan Surabaya pada tahun 1925 sampai 1942. Awal tahun 1939, karena isu politik yaitu perang dunia II bursa efek di Semarang dan Surabaya pun ditutup begitupun bursa efek Jakarta ditutup kembali selama perang dunia II. Tahun 1959 program nasionalisasi perusahaan Belanda. bursa efek semakin tidak aktif sehingga perdagangan di bursa efek kembali vakum. Bursa efek diresmikan kembali oleh presiden Soeharto dan Bursa Efek Surabaya (BEJ) dijalankan dibawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977 namun perdagangan di bursa efek sangat lesu dengan jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

Pada tahun 1988 sampai 1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat kemudian Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari *broker* dan *dealer*. Pemerintah pun mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go publik* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Selain itu 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya dan Swastanisasi BEJ. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ yaitu 13 Juli

1992. Pada tahun 1995 Bursa Paralel Indonesia melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya pada dan BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Pada tanggal 22 Mei 1995 sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer *Jakarta Automated Trading Systems* (JATS) dan Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang – Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.

Tahun 2000, sistem perdagangan tanpa warkat (*Scriptless Trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan 2 tahun setelahnya BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*) dan adanya penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) sehingga berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu tahun 2007. Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia yaitu *JATS-NextG* dilakukan pada tanggal 2 Maret 2009.

2. Organisasi Pasar Modal Indonesia

Struktur pasar modal Indonesia telah diatur oleh UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar Modal. Di dalam Undang – Undang tersebut dijelaskan bahwa kebijakan di bidang pasar modal ditetapkan oleh Menteri Keuangan. Sedangkan pembinaan dan pengawasan sehari – hari dilaksanakan oleh BAPEPAM. Struktur pasar modal Indonesia yaitu:

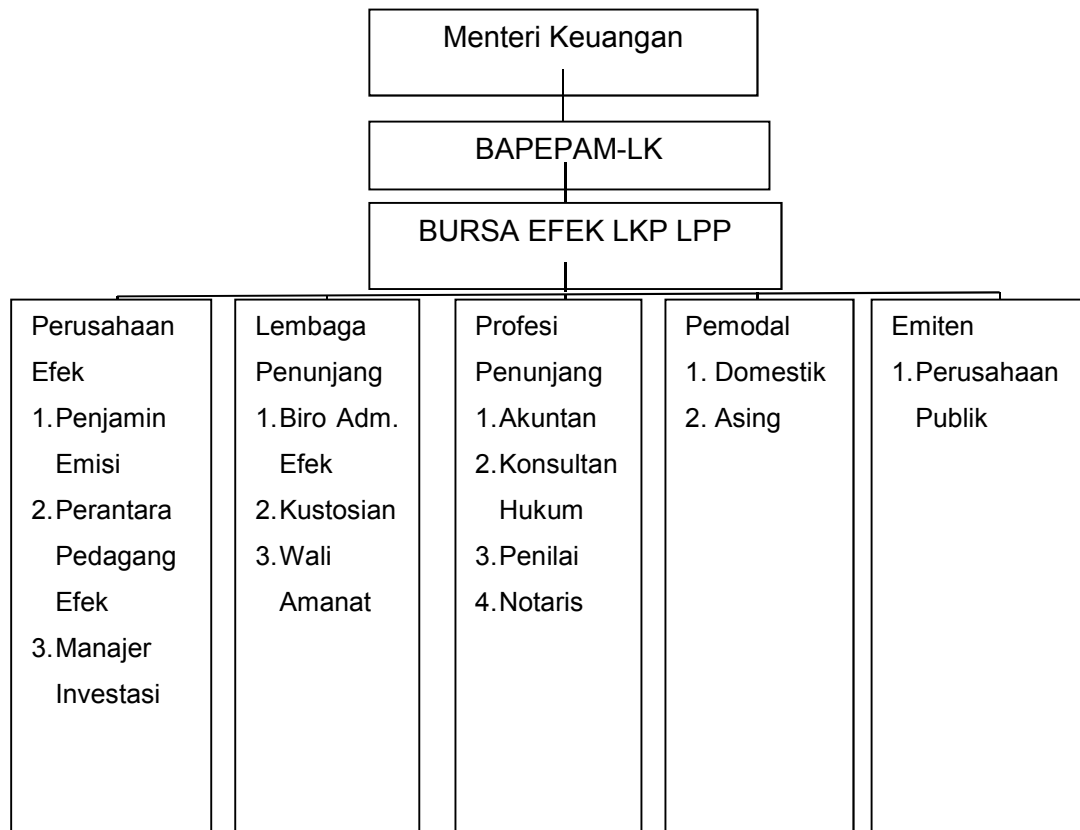
1. Menteri Keuangan, yaitu ketua dari pasar modal indonesia
2. BAPEPAM-LK, yaitu Badan Pengawas Pasar Modal – Laporan Keuangan yang dipimpin oleh ketua.

Yang ketiga yaitu *Self Regulator Organisation* (SRO) yang merupakan tangan kanan BAPEPAM-LK yaitu Bursa Efek, LKP dan LPP.

3. Bursa efek, perusahaan sekuritas bergabung bersama membentuk bursa efek. Organisasi tersebut mengatur dirinya sendiri dengan mengeluarkan berbagai peraturan serta memastikan anggotanya berperilaku sedemikian rupa sehingga memberikan persepsi positif tentang pasar modal kepada masyarakat.
4. Lembaga *Kliring* dan Penjamin (LKP), merupakan lembaga yang melaksanakan *kliring* dan menjamin penyelesaian transaksi. LKP menjamin penyelesaian transaksi di bursa efek dengan bertindak sebagai *counter party* dari anggota bursa yang melakukan transaksi.
5. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP), merupakan lembaga yang memberikan jasa penyetoran kolektif yang aman dan efisien kepada bank, kustodian, LKP, perusahaan sekuritas, serta pemodal institusional. Jasa yang diberikan harus memenuhi standar internasional dan memberikan keamanan yang maksimal bagi pengguna jasa LPP.
6. Perusahaan Efek meliputi:
 - a. Penjamin emisi, merupakan pihak yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa terjual.
 - b. Perantara perdagangan efek, merupakan pihak yang penjual dan pembeli sekuritas, menyediakan kepentingan pemodal. efek yang tidak mempertemukan informasi bagi kepentingan pemodal.

- c. Manajer investasi, merupakan pihak yang mengelolah dana yang dititipkan oleh investor reksadana untuk diinvestasikan di pasar modal.
7. Lembaga Penunjang, meliputi:
- a. Biro administrasi efek, merupakan suatu badan hukum berbentuk PT yang melakukan usaha dalam pengelolaan administrasi sekuritas seperti register dan pencatatan sekuritas.
 - b. *Custodian* merupakan pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen bunga dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi efek dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.
 - c. Wali amanat merupakan pihak yang berperan penting dalam penerbitan obligasi.
 - d. Pemingkat efek merupakan lembaga yang berperan untuk melakukan pemingkatan sekuritas terutama untuk obligasi dan sekuritas lainnya yang bersifat utang, karena sekuritas-sekuritas tersebut terlebih dahulu harus memperoleh peringkat sebelum melakukan emisi.
8. Profesi Penunjang, meliputi:
- a. Akuntan merupakan salah satu profesi penunjang yang bertujuan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang akan *go public*.
 - b. Konsultan hukum merupakan salah satu profesi yang berperan dalam memberikan perlindungan bagi para pemodal dari segi hukum.

- c. Penilai merupakan salah satu profesi penunjang pasar modal yang melaksanakan penilaian kembali aktiva tetap perusahaan, sehingga standar kerja profesi sangat penting guna memastikan kualitas jasa yang dihasilkan.
 - d. Notaris merupakan pihak yang berperan dalam pembuatan perjanjian dalam rangka emisi sekuritas seperti perjanjian sekuritas, perwali amanatan dan lain-lain dan perjanjian yang harus dibuat secara notaris agar berkekuatan hukum.
9. Pemodal yang terdiri dari pemodal domestik dan asing merupakan pihak yang mempunyai dana yang siap diinvestasikan pada pasar modal. Dalam hal ini, peran pasar modal perlu melakukan pembentukan-pembentukan pasar modal agar dapat menarik semakin banyaknya pemodal yang berinvestasi di pasar modal, sehingga akan semakin mengairahkan perdagangan di bursa.
10. Emiten merupakan perusahaan yang menerbitkan saham atau pihak yang melakukan penawaran umum. Emiten ini terdiri dari perusahaan publik dan reksadana.



Gambar 4.2 Struktur Pasar Modal Indonesia

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018

3. Bursa Efek Indonesia

1. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui kepemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

4. Perusahaan Perbankan

1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang – orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang – Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing – masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor

Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas – tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang – Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

2. PT. Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk

Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di jalan. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38 Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Saat ini, Bank Mandiri mempunyai 12 kantor wilayah domestik, 76 kantor area, dan 1.143 kantor cabang pembantu, 994 kantor mandiri mitra usaha, 244 kantor kas dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di *Cayman Islands*, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai (Republik Rakyat Cina). Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (“BBD”), PT Bank Dagang Negara (Persero) (“BDN”), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Bank Exim”) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (“Bapindo”). Pemegang saham pengendali Bank Mandiri adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60%.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Pada tanggal 23 Juni 2003, Bank Mandiri memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Bank Mandiri (IPO) kepada masyarakat saham – saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 2003.

3. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Negara Indonesia didirikan dan dipersiapkan pada tanggal 5 Juli 1946 menjadi bank sirkulasi atau bank sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI. Beberapa bulan setelah pendiriannya, Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama - Oeang Republik Indonesia atau ORI. Pengusul dibentuknya sebuah bank sentral atau bank sirkulasi, serta sekaligus juga adalah sebagai pendiri dan Direktur Utama Bank Negara Indonesia yang pertama adalah Raden Mas (R.M.) Margono Djohadikusumo.

Pada 1955, Peran Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank pembangunan dan kemudian mendapat hak untuk bertindak sebagai bank devisa. Sejalan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank umum dengan penetapan secara yuridis melalui Undang – Undang Darurat nomor 2 tahun 1955. Dengan inovasi perbankan yang luas, menimbulkan kepercayaan pemerintah terhadap perusahaan BNI. Maka, pada 1968, status hukum Bank Negara Indonesia ditingkatkan ke Persero Terbatas dengan nama PT Bank Negara Indonesia.

B. Hasil Analisis

1. Menghitung Rasio Keuangan

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kinerja BBRI (Bill)	2014	2015	2016	2017
<i>Assets</i>	878	878	1,004	1,126
<i>Liabilities</i>	765	765	857	959
<i>Equity</i>	113	113	147	167
<i>Revenue</i>	97	97	85	75
<i>Profit</i>	25	25	26	29
Rasio Profitabilitas (%)				
ROE	25%	22%	18%	17%
Harga Saham (IDR)	2,590	2,075	2,620	3,070

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3, Bank Rakyat Indonesia menjadi bank dengan *assets* terbesar di Indonesia pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,126 triliun rupiah dan rasio profitabilitas yaitu ROE pada tahun 2014 sebesar 25%, pada tahun 2015 sebesar 22%, pada tahun 2016 sebesar 18% dan pada tahun 2017 sebesar 17%, meskipun rasio ROE menurun dari tahun ketahun namun, rasio ROE yang dimiliki Bank Rakyat Indonesia masih tinggi dan stabil karena diatas 10% selain itu penurunan ini pun termaksud wajar karena berkaitan erat dengan kondisi ekonomi nasional, namun tetap saja Bank Rakyat Indonesia menghasilkan keuntungan yang besar sehingga kinerja keuangan

berdasarkan rasio profitabilitas yaitu ROE termaksud baik sedangkan Harga Saham (HS) pada tahun 2014 sebesar IDR 2,590 pada tahun 2015 sebesar IDR 2,075 pada tahun 2016 sebesar IDR 2,620 dan pada tahun 2017 sebesar IDR 3,070 maka Harga Saham (HS) Bank Rakyat Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun 2014, 2016 dan 2017 sedangkan 2015 mengalami penurunan – tahun sebelumnya.

Tabel 4.4.

Hasil Perhitungan Rasio Pasar
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Rasio Pasar	2014	2015	2016	2017
PBV	3.0	2.5	2.0	2.7
PER	11.9	11.1	11.0	15.5
EPS	197	206	213	235
DY %	3%	3%	3%	2%
Harga Saham IDR	2,590	2,075	2,620	3,070

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4, rasio pasar yaitu PBV pada tahun 2014 sebesar 3.0x, pada tahun 2015 sebesar 2.5x, pada tahun 2016 sebesar 2.0x dan pada tahun 2017 sebesar 2.7x, meskipun rasio PBV mengalami fluktuasi dari tahun ketahun namun PBV pada Bank Rakyat Indonesia tergolong mahal karena diatas 1x sehingga kinerja keuangan berdasarkan rasio pasar yaitu PBV termaksud baik sedangkan rasio pasar yaitu PER pada tahun 2014 sebesar 11.9x, pada tahun 2015 sebesar 11.1x, pada tahun 2016 sebesar 11.0x dan pada tahun 2017 sebesar 15.5x, meskipun rasio PER mengalami fluktuasi dari tahun

ketahun namun PER pada Bank Rakyat Indonesia tergolong cukup mahal karena di atas 10x sehingga kinerja keuangan berdasarkan rasio pasar yaitu PER termaksud baik sedangkan rasio pasar yaitu DY pada tahun 2014 sebesar 3%, pada tahun 2015 sebesar 3%, pada tahun 2016 sebesar 3% dan pada tahun 2017 sebesar 2%, meskipun rasio DY mengalami penurunan pada tahun 2017 namun DY pada Bank Rakyat Indonesia termaksud layak karena di atas 2% sehingga kinerja keuangan berdasarkan rasio pasar yaitu DY termaksud baik sedangkan Harga Saham (HS) pada tahun 2014 sebesar IDR 2,590 pada tahun 2015 sebesar IDR 2,075 pada tahun 2016 sebesar IDR 2,620 dan pada tahun 2017 sebesar IDR 3,070 maka Harga Saham (HS) Bank Rakyat Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun 2014, 2016 dan 2017 sedangkan 2015 mengalami penurunan – tahun sebelumnya.

Tabel 4.5.

Hasil Perhitungan Pertumbuhan

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Dalam (%)

Rasio Keuangan	2016-2017	2015-2016	2014-2015	2014-2017
ROE	-1	-6	-4	-12
PBV	10	-7	-5	-3
PER	12	-3	-2	9
EPS	3	1	1	6
DY	-12	0	0	-12
Harga Saham (HS)	3	2	-1	21

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.5, rasio pasar yaitu EPS berdasarkan pertumbuhannya pada tahun 2014 sampai tahun 2015 sebesar 1%,

pada tahun 2015 sampai 2016 sebesar 1%, pada tahun 2016 sampai 2017 sebesar 3% dan pada tahun 2014 sampai 2017 sebesar 6%, maka EPS pada Bank Rakyat Indonesia mengalami pertumbuhan selama 3 tahun sebesar 6% sehingga kinerja keuangan berdasarkan rasio pasar yaitu EPS termasuk baik sedangkan pertumbuhan Harga Saham (HS) pada tahun 2014 sampai 2015 sebesar 16% pada tahun 2015 sampai 2016 sebesar 2% pada tahun 2016 sampai 2017 sebesar 3% dan pada tahun 2014 sampai 2017 sebesar 21% maka Harga Saham (HS) Bank Rakyat Indonesia terus mengalami pertumbuhan juga dari tahun – tahun sebelumnya.

Tabel 4.6.

Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Kinerja BMRI (Bill)	2014	2015	2016	2017
<i>Assets</i>	855	910	1,039	1,125
<i>Liabilities</i>	750	791	885	955
<i>Equity</i>	105	119	153	170
<i>Revenue</i>	72	81	86	90
<i>Profit</i>	21	21	15	21
Rasio Profitabilitas (%)				
ROE	20%	18%	10%	13%
Harga Saham (IDR)	5,937	4,812	6,025	6,850

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6, Bank Mandiri di tahun 2017 dengan aset 1,125 trilyun rupiah rasio profitabilitas yaitu ROE pada tahun 2014

sebesar 20 %, tahun 2015 sebesar 18%, tahun 2016 sebesar 10% dan tahun 2017 sebesar 13%, meskipun rasio ROE mengalami fluktuasi dari tahun ketahun namun, rasio ROE yang dimiliki Bank Mandiri masih tinggi dan stabil karena diatas 10% selain itu penurunan ini pun termasuk wajar karena berkaitan erat dengan kondisi ekonomi nasional, namun tetap saja Bank Mandiri menghasilkan keuntungan yang besar sehingga kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas yaitu ROE termasuk baik sedangkan Harga Saham (HS) tahun 2014 sebesar IDR 5,937 tahun 2015 sebesar IDR 4,812 tahun 2016 sebesar IDR 6,025 dan tahun 2017 sebesar IDR 6,850 maka Harga Saham (HS) Bank Mandiri mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2015 mengalami penurunan sedangkan tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami peningkatan lagi.

Tabel 4.7.

Hasil Perhitungan Rasio Pasar

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Rasio Pasar	2014	2015	2016	2017
PBV	2.5	1.8	1.8	2.2
PER	18.1	19.6	19.6	18.1
EPS	885	907	628	459
<i>Dividend Yield (%)</i>	2%	2%	2%	2%
Harga Saham (IDR)	5,937	4,812	6,025	6,850

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7, rasio pasar yaitu PBV pada tahun 2014 sebesar 2.5x, pada tahun 2015 sebesar 1.8x, pada tahun 2016 sebesar 1.8x dan pada tahun 2017 sebesar 2.2x, meskipun rasio PBV

mengalami fluktuasi dari tahun ketahun namun PBV pada Bank Mandiri tergolong mahal karena diatas 1x sehingga kinerja keuangan berdasarkan rasio pasar yaitu PBV termaksud baik sedangkan rasio pasar yaitu PER pada tahun 2014 sebesar 18.1x, pada tahun 2015 sebesar 19.6x, pada tahun 2016 sebesar 19.6x dan pada tahun 2017 sebesar 18.1x, meskipun rasio PER mengalami fluktuasi dari tahun ketahun namun PER pada Bank Mandiri tergolong cukup mahal karena di atas 10x sehingga kinerja keuangan berdasarkan rasio pasar yaitu PER termaksud baik sedangkan rasio pasar yaitu DY pada tahun 2014 sebesar 2%, pada tahun 2015 sebesar 2%, pada tahun 2016 sebesar 2% dan pada tahun 2017 sebesar 2%, meskipun rasio DY tidak mengalami perubahan nilai namun DY pada Bank Mandiri termaksud layak karena 2% sehingga kinerja keuangan berdasarkan rasio pasar yaitu DY termaksud baik sedangkan sedangkan Harga Saham (HS) tahun 2014 sebesar IDR 5,937 tahun 2015 sebesar IDR 4,812 tahun 2016 sebesar IDR 6,025 dan tahun 2017 sebesar IDR 6,850 maka Harga Saham (HS) Bank Mandiri mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2015 mengalami penurunan sedangkan tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami peningkatan lagi.

Tabel 4.8.

Hasil Perhitungan Pertumbuhan

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Dalam (%)

Rasio Keuangan	2016-2017	2015-2016	2014-2015	2014-2017
ROE	9	17	-3	-13
PBV	6	0	-10	-4
PER	-2	0	2	0
EPS	-9	11	0.8	-19
DY	0	0	0	0
Harga Saham (HS)	7	9	-4	11

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8, rasio pasar yaitu EPS berdasarkan pertumbuhannya pada tahun 2014 sampai tahun 2015 naik sebesar 0.8%, pada tahun 2015 sampai 2016 naik sebesar 11%, pada tahun 2016 sampai 2017 turun sebesar 9% dan pada tahun 2014 sampai 2017 turun sebesar 19%, maka EPS pada Bank Mandiri mengalami fluktuasi pertumbuhan dan selama 3 tahun mengalami penurunan EPS sebesar 19% sehingga kinerja keuangan berdasarkan rasio pasar yaitu EPS termasuk tidak baik sedangkan pertumbuhan Harga Saham (HS) pada tahun 2014 sampai 2015 sebesar 9% pada tahun 2015 sampai 2016 sebesar 4% pada tahun 2016 sampai 2017 sebesar 7% dan pada tahun 2014 sampai 2017 sebesar 11% maka Harga Saham (HS) Bank Rakyat Indonesia mengalami pertumbuhan dari tahun – tahun sebelumnya.

Tabel 4.9.
 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas
 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Kinerja BBNI (Bill)	2014	2015	2016	2017
Assets	417	509	603	709
Liabilities	356	430	514	608
Equity	61	78	89	101
Revenue	35	40	49	55
Profit	11	9	11	14
Rasio Profitabilitas (%)				
ROE	18%	12%	13%	14%
Harga Saham (IDR)	6,950	4,620	6,425	7,725

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9, Bank Negara Indonesia menjadi bank dengan aset terbesar ke 4 di Indonesia yaitu sebesar 709 trilyun rupiah sedangkan rasio profitabilitas yaitu ROE pada tahun 2014 sebesar 18 %, pada tahun 2015 sebesar 12%, pada tahun 2016 sebesar 13% dan pada tahun 2017 sebesar 14%, meskipun rasio ROE mengalami fluktuasi dari tahun ketahun namun, rasio ROE yang dimiliki Bank Negara Indonesia masih tinggi dan stabil karena diatas 10% selain itu penurunan ini pun termaksud wajar karena berkaitan erat dengan kondisi ekonomi nasional, namun tetap saja Bank Negara Indonesia menghasilkan keuntungan yang besar sehingga kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas yaitu ROE termaksud baik sedangkan Harga Saham (HS) pada tahun 2014 sebesar IDR 6,950 pada tahun 2015 sebesar IDR 4,620 pada tahun 2016

sebesar IDR 6,425 dan pada tahun 2017 sebesar 8,050 maka Harga Saham (HS) Bank Negara Indonesia mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami peningkatan lagi.

Tabel 4.10.

Hasil Perhitungan Rasio Pasar
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	2014	2015	2016	2017
PBV	1.9	1.2	1.2	1.9
PER	10.6	10.3	9.1	13.6
EPS	581	490	612	738
Dividend Yield (%)	2	3	2	2
Harga Saham (IDR)	6,950	4,620	6,425	7,725

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.10, rasio pasar yaitu PBV pada tahun 2014 sebesar 1.9x, pada tahun 2015 sebesar 1.2x, pada tahun 2016 sebesar 1.2x dan pada tahun 2017 sebesar 1.9x, meskipun rasio PBV mengalami fluktuasi dari tahun ketahun namun PBV pada Bank Negara Indonesia tergolong mahal karena diatas 1x sehingga kinerja keuangan berdasarkan rasio pasar yaitu PBV termaksud baik sedangkan rasio pasar yaitu PER pada tahun 2014 sebesar 10.6x, pada tahun 2015 sebesar 10.3x, pada tahun 2016 sebesar 9.1x dan pada tahun 2017 sebesar 13.6x, meskipun rasio PER mengalami fluktuasi dari tahun ketahun namun PER pada Bank Negara Indonesia tergolong cukup mahal karena di atas 10x kecuali pada tahun 2016 PERnya dimiliki Bank Negara Indonesia termaksud murah karena dibawa 10x sehingga

kinerja keuangan berdasarkan rasio pasar yaitu PER termasuk baik sedang rasio pasar yaitu DY pada tahun 2014 sebesar 2%, pada tahun 2015 sebesar 3%, pada tahun 2016 sebesar 2% dan pada tahun 2017 sebesar 2%, meskipun rasio DY tidak mengalami perubahan nilai selain tahun 2015 namun DY pada Bank Negara Indonesia termasuk layak karena 2% sehingga kinerja keuangan berdasarkan rasio pasar yaitu DY termasuk layak sedangkan Harga Saham (HS) pada tahun 2014 sebesar IDR 6,950 pada tahun 2015 sebesar IDR 4,620 pada tahun 2016 sebesar IDR 6,425 dan pada tahun 2017 sebesar 8,050 maka Harga Saham (HS) Bank Negara Indonesia mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami peningkatan lagi.

Tabel 4.11.

Hasil Perhitungan Pertumbuhan

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Dalam (%)

Rasio Keuangan	2016-2017	2015-2016	2014-2015	2014-2017
ROE	2	2	-12	-8
PBV	16	0	-14	0
PER	14	-4	-0.9	8
EPS	0.6	0.7	-5	8
DY	0	-12	14	0
Harga Saham (HS)	3	16	-6	13

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.11, rasio pasar yaitu EPS berdasarkan pertumbuhannya pada tahun 2014 sampai tahun 2015 turun sebesar 5%, pada tahun 2015 sampai 2016 naik sebesar 0.7%, pada tahun 2016 sampai 2017 turun sebesar 0.6% dan pada tahun 2014 sampai 2017 turun sebesar 8%, maka EPS pada Bank Negara Indonesia

mengalami fluktuasi pertumbuhan namun selama 3 tahun pertumbuhan EPS sebesar 8% sehingga kinerja keuangan berdasarkan rasio pasar yaitu EPS termaksud baik sedangkan pertumbuhan Harga Saham (HS) pada tahun 2014 sampai 2015 sebesar 16% pada tahun 2015 sampai 2016 sebesar -6% pada tahun 2016 sampai 2017 sebesar 3% dan pada tahun 2014 sampai 2017 sebesar 13% maka Harga Saham (HS) Bank Rakyat Indonesia mengalami pertumbuhan selama 3 tahun sebesar 13%.

2. Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas, dilakukan bertujuan untuk melihat apakah data mempunyai distribusi atau penyebaran secara normal atau tidak di dalam model regresi. Hasil pengujian normalitas yaitu:

Tabel 4.12

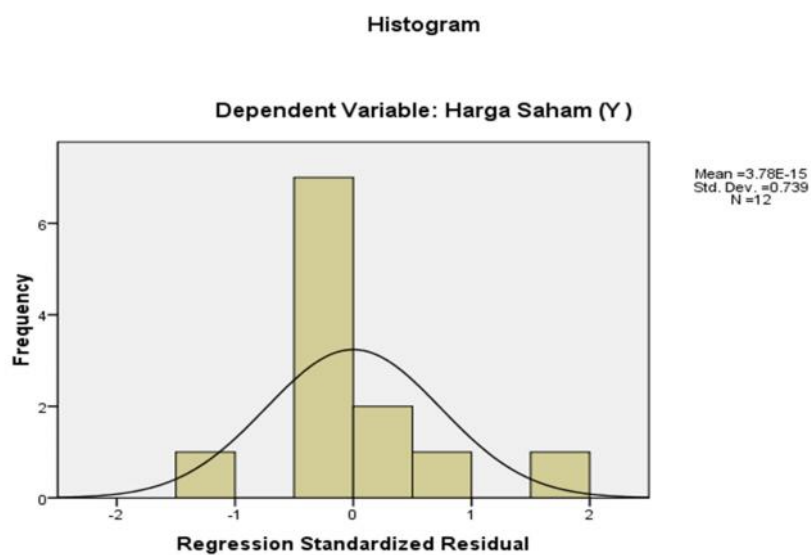
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05411950
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.169
	Negative	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.864

Sumber: Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3, dari hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2 – tailed) sebesar 0,864. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,864 > 0,05$) maka nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.



Grafik 4.1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil normalitas grafik 4.1 dimana dapat dilihat grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi dalam penelitian ini adalah normal.

- b. Uji autokorelasi adalah Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 4.13
 Hasil Uji Autokorelasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 ^a	.794	.623	.07328	2.258

a. Predictors: (Constant), DY (X5), ROE (X1), PER (X3), EPS (X4), PBV (X2)

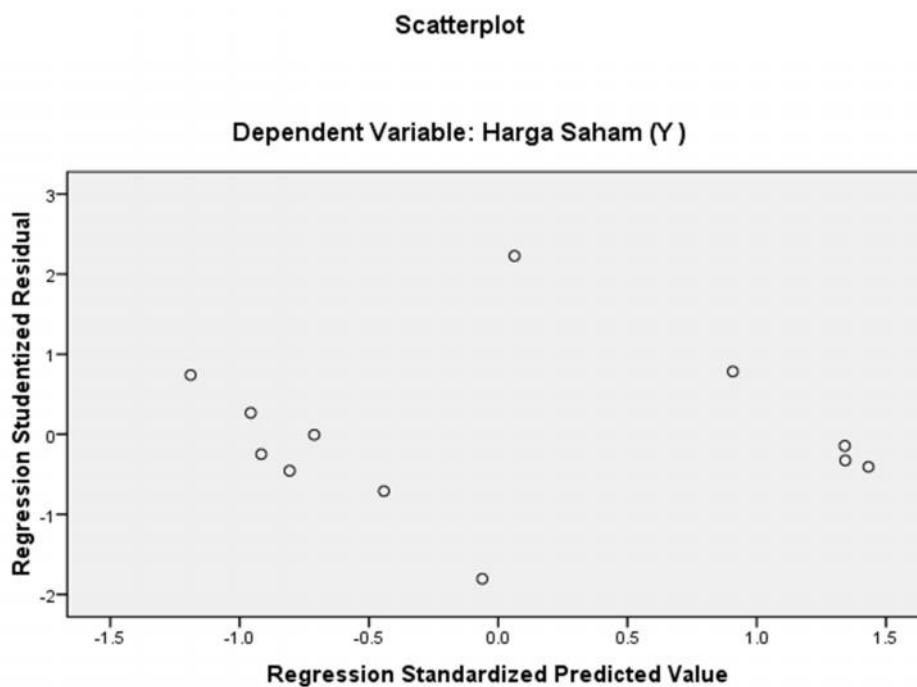
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, diketahui DW 2,258 selanjutnya dengan tabel signifikasi 5%, jumlah sampel = 12 dan jumlah variabel independen 5 (K=5) maka di peroleh nilai du 0,878.

Nilai DW 2,258 lebih besar dari batas atas (du) yakni 0,878 dan kurang dari (4-du) $4 - 0,878 = 3,122$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

- c. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji Analisis Regresi Berganda adalah analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel – variabel bebas (independen) yaitu ROE, PBV, PER, EPS dan DY terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Harga Saham (HS).

Tabel 4.14
 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.263	.386		.682	.520
ROE (X1)	.068	.025	2.525	2.717	.035
PBV (X2)	-.583	.201	-2.703	-2.899	.027
PER (X3)	.032	.023	.869	1.373	.219
EPS (X4)	.000	.000	-.694	-2.445	.050
DY (X5)	-.208	.070	-.788	-2.954	.025

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.14, hasil pengujian regresi linier diatas, pengaruh variabel – variabel bebas terhadap harga saham adalah:

$$Y = 263 - 068 X1 - 583X2 + 032X3 + 000X4 - 208X5$$

2. Uji Statistik F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan dan dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel ROE, PBV, PER, EPS dan DY berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (HS). Hasil uji statistik F ditunjukkan yaitu:

Tabel 4.15
 Hasil Uji Statistik F
 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.124	5	.025	4.633	.044 ^a
	Residual	.032	6	.005		
	Total	.157	11			

a. Predictors: (Constant), DY (X5), ROE (X1), PER (X3), EPS (X4), PBV (X2)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil tabel uji ANOVA atau F test yang ditunjukkan pada Tabel 4.15 diperoleh nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel ($4,633 > 4,39$) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,044. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji simultan dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa variabel ROE (X1), PBV (X2), PER (X3), EPS (X4), DY (X5) jika diuji secara bersama-sama atau serempak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

3. Uji Statistik t

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel ROE, PBV, PER, EPS dan DY berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (HS).

Tabel 4.16
 Hasil Uji Statistik t
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.263	.386		.682	.520
ROE (X1)	.068	.025	2.525	2.717	.035
PBV (X2)	-.583	.201	-2.703	-2.899	.027
PER (X3)	.032	.023	.869	1.373	.219
EPS (X4)	.000	.000	-.694	-2.445	.050
DY (X5)	-.208	.070	-.788	-2.954	.025

b. Dependent Variable: Harga Saham
 (Y)

Sumber : Data diolah, 2018

Hasil uji t pada tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa

1. *Return On Equity* (X1) signifikansi = 0,035 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROE (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
2. *Price to Book Value* (X2) signifikansi = 0,027 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa PBV (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
3. *Price to Earning Ratio* (X3) signifikansi = 0,219 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa PER (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

4. *Earning Per Share* (X4) signifikansi = 0,050 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa EPS (X4) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
5. *Dividend Yield* (X5) signifikansi = 0,025 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa DY (X5) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 ^a	.794	.623	.07328	2.258

a. Predictors: (Constant), DY (X5), ROE (X1), PER (X3), EPS (X4), PBV (X2)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.17, koefisien determinasi R square (R) adalah sebesar 0,794. Hal ini berarti 79,4% Harga Saham (HS) dipengaruhi oleh variabel ROE, PBV, PER, EPS dan DY, sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam pengujian ini.

C. Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hipotesis 1 (H1)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa *variabel Return On Equity* (ROE) memberi pengaruh terhadap Harga Saham (HS). Namun semakin tinggi ROE maka akan semakin tinggi pula harga saham, karena ROE merupakan indikator seberapa efisien sebuah perusahaan dijalankan sehingga investor dalam melakukan investasi ROE terhadap 3 bank selama periode 2014 – 2017 semuanya lebih dari 10% sehingga termasuk baik dan membuat investor merasa aman dalam berinvestasi. Maka ROE hanya menjadi informasi tambahan saja bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian Rusli dan Dasar (2014), yang menyatakan ROE tidak memberi pengaruh terhadap Harga Saham (HS).

2. Pembahasan Hipotesis 2 (H2)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa *variabel Price to Book Value* (PBV) memberi pengaruh terhadap Harga Saham (HS). Semakin tinggi PBV maka akan semakin tinggi pula Harga Saham (HS), karena PBV merupakan indikator yang menggambarkan seberapa besar pasar menilai harga sebuah perusahaan dibandingkan kekayaan bersihnya. PBV terhadap 3 bank selama periode 2014 – 2017 semuanya diatas 1 sehingga tergolong mahal karena itu berarti pasar menghargai saham tersebut 1 kali lipat dari harga sebenarnya dan saham yang PBV rendah, kurang dari 1 berinvestasi. Maka PBV hanya menjadi informasi tambahan saja bagi investor dalam

melakukan keputusan investasi.. Hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian Astiti (2014), yang menyatakan PBV tidak memberi pengaruh terhadap Harga Saham (HS).

3. Pembahasan Hipotesis 3 (H3)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa *variabel* Price to Earning Ratio (PE) tidak memberi pengaruh terhadap Harga Saham (HS). Semakin tinggi PER maka akan semakin tinggi pula harga saham, karena PER merupakan rasio yang menggambarkan keuntungan sebuah perusahaan dibandingkan harga sahamnya. PER adalah lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal yang dipakai untuk membeli saham. PER terhadap 3 bank selama periode 2014 – 2017 hampir semuanya di bawah 10x dianggap murah dan saham yang memiliki PER di atas 20x dianggap mahal sehingga termasuk baik dan membuat investor merasa aman dalam berinvestasi. Maka PER hanya menjadi informasi tambahan saja bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian Devia (2014) dan Husna (2016), yang menyatakan PER memberi pengaruh terhadap harga saham sedangkan berdasarkan hasil penelitian Astiti (2014), mendukung hasil penelitian yang menyatakan PER tidak memberi pengaruh terhadap Harga Saham (HS).

4. Pembahasan Hipotesis 4 (H4)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa *variabel* Earning Per Share (EPS) memberi pengaruh terhadap Harga Saham (HS). Semakin tinggi EPS maka akan semakin tinggi pula harga saham, karena EPS

yang bertumbuh dari waktu ke waktu dan yang menanjak menunjukkan perusahaan bertumbuh dengan baik yang kemungkinan besar penjualan dan labanya naik. EPS terhadap 3 bank selama periode 2014 – 2017 hampir semuanya mengalami pertumbuhan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Astiti (2014) dan Husna (2016) yang menyatakan EPS memberi pengaruh terhadap harga saham.

5. Pembahasan Hipotesis 5 (H5)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, *variabel Dividend Yield* (DY) memberi pengaruh terhadap Harga Saham (HS). DY merupakan tingkat keuntungan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. *Dividend yield* di atas 2% termasuk pada saham – saham yang layak diperhatikan dan menarik untuk investor. DY terhadap 3 bank selama periode 2010 – 2017 hampir semuanya diatas 2%. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Astiti (2014) yang menyatakan DY memberi pengaruh terhadap harga saham.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan BUMN yaitu ROE, PBV, PER, EPS dan DY termasuk baik dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menguji pengaruh variabel ROE, PBV, PER, EPS dan DY terhadap Harga Saham (HS) perbankan BUMN di Indonesia pada periode 2014-2017, diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial (uji t) ROE, PBV, EPS dan DY berpengaruh terhadap Harga Saham (HS) sedangkan PER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (HS). Secara simultan (uji F) ROE, PBV, PER, EPS dan DY berpengaruh terhadap Harga Saham (HS). Dengan koefisien determinasi R square (R^2) sebesar 0,794 berarti perubahan ROE, PBV, PER, EPS dan DY secara bersama-sama dapat digunakan sebagai variabel untuk memprediksi perubahan Harga Saham (HS).

B. Saran

1. Bagi investor dan calon investor bahwa di dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi sebaiknya mempertimbangkan mengenai kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka sebaiknya investor dan calon investor membeli saham perusahaan, karena diharapkan dengan membeli saham perusahaan maka investor akan mendapatkan keuntungan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak dan mencakup semua sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofyan. 2011. *Manajemen Pemasaran* Cetakan ke 11. Rajawali: Jakarta.
- Astiti (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016*.
- Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta.
- Brigham, Eugene F and Houston Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia* . Salemba Empat edisi keempat: Jakarta.
- Devia (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Harris, 2017. *Kenali Apa itu Analisis Fundamental, Beserta Rasio Keuangan Penting Yang Dipakai Dalam Berinvestasi Saham*, (Online), <https://www.finansialku.com/analisis-fundamental-dan-rasio-keuangan/>, diakses 21 Desember 2017)
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh: Yogyakarta.
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Kencana: Jakarta.
- Husna (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. e-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 4, Nomor 2, Maret 2016 : 151 - 156.
- IAI,2015. *Standar Akuntansi Keuangan*: Salemba Empat: Jakarta.
- James M, Reeve. 2009. *Pengantar Akuntansi Buku I*. Salemba Empat: Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Lukas, S. A. 2011. *Who Want To be A Smiling Investor*. Kepustakaan Populer Gramedia: Jakarta
- Munawir. 2012. *Analisis Informasi keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Rusli, Dasar (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Vol. 01 No. 02 Juli 2014 Halaman 10-17*.
- Satria, Haryani (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka di Indonesia, *Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No.02 Mei 2015: 179-191*.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen keuangan perusahaan*. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta:Bandung.
- Sumber: www.idx.co.id/

- Wikipedia, 2018. Profil Bank di Indonesia, (Online), <https://www.id.wikipedia.org/>, diakses 14 Februari 2018)
- Wulandari, dkk (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013, *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM) Volume:3, Nomor: 1*
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining Dan Mining Service di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. 3 (1): 36-48.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Perhitungan Rasio Keuangan

PERHITUNGAN PROFITABILITAS
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
DALAM (%)

TAHUN	RETURN ON EQUITY	PROFIT FOR THE PERIOD	EQUITY
2014	25%	24,254	97,737
2015	22%	25,411	113,127
2016	18%	26,228	146,813
2017	17%	29,044	167,347

PERHITUNGAN PROFITABILITAS
PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
DALAM (%)

TAHUN	RETURN ON EQUITY	PROFIT FOR THE PERIOD	EQUITY
2014	20%	20,655	104,845
2015	18%	21,152	119,492
2016	10%	14,650	153,370
2017	13%	21,433	170,006

PERHITUNGAN PROFITABILITAS
PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
DALAM (%)

TAHUN	RETURN ON EQUITY	PROFIT FOR THE PERIOD	EQUITY
2014	18%	10,829	61,021
2015	12%	9,141	78,438
2016	13%	11,410	89,254
2017	14%	14,250	101,000

PERHITUNGAN RASIO PASAR
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
DALAM (X)

TAHUN	PRICE BOOK VALUE	REGULAR CLOSING PRICE	BOOK VALUE
2014	3.0	2,350	783
2015	2.5	2,265	906
2016	2.0	2,430	1,215
2017	2.7	3,640	1,348

PERHITUNGAN RASIO PASAR
PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
DALAM (X)

TAHUN	PRICE BOOK VALUE	REGULAR CLOSING PRICE	BOOK VALUE
2014	2.5	11,250	4,493
2015	1.8	9,600	5,121
2016	1.8	12,300	6,572
2017	2.2	8,300	3,643

PERHITUNGAN RASIO PASAR
PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
DALAM (X)

TAHUN	PRICE BOOK VALUE	REGULAR CLOSING PRICE	BOOK VALUE
2014	1.9	6,150	3,236.86
2015	1.2	5,050	4,208.11
2016	1.2	5,600	4,666.68
2017	1.9	10,050	5,289.47

PERHITUNGAN RASIO PASAR
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK
DALAM (X)

TAHUN	PRICE EARNING RASIO	REGULAR CLOSING PRICE	EPS
2014	11.9	2,350	197
2015	11.1	2,270	206
2016	11.0	2,340	213
2017	15.5	3,640	235

PERHITUNGAN RASIO PASAR
PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
DALAM (X)

TAHUN	PRICE EARNING RASIO	REGULAR CLOSING PRICE	EPS
2014	12.7	11,250	885
2015	10.6	9,600	907
2016	19.6	12,300	628
2017	18.1	8,300	459

PERHITUNGAN RASIO PASAR
PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
DALAM (X)

TAHUN	PRICE EARNING RASIO	REGULAR CLOSING PRICE	EPS
2014	10.6	6,150	581
2015	10.3	5,050	490
2016	9.1	5,600	612
2017	13.6	10,050	738

PERHITUNGAN RASIO PASAR
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

TAHUN	EARNING PER SHARE	PROFIT FOR THE PERIOD	NUMBER OF ISSUED SHARES
2014	197	24,254	24,669
2015	206	25,411	123,346
2016	213	26,228	123,346
2017	235	29,044	123,346

PERHITUNGAN RASIO PASAR
PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK

TAHUN	EARNING PER SHARE	PROFIT FOR THE PERIOD	NUMBER OF ISSUED SHARES
2014	885	21,443	23,333
2015	907	14,650	23,333
2016	628	21,152	23,333
2017	459	20,655	46,667

PERHITUNGAN RASIO PASAR
PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK

TAHUN	EARNING PER SHARE	PROFIT FOR THE PERIOD	NUMBER OF ISSUED SHARES
2014	581	10,829	18,638
2015	490	9,141	18,655
2016	612	11,410	18,643
2017	738	14,250	19,308

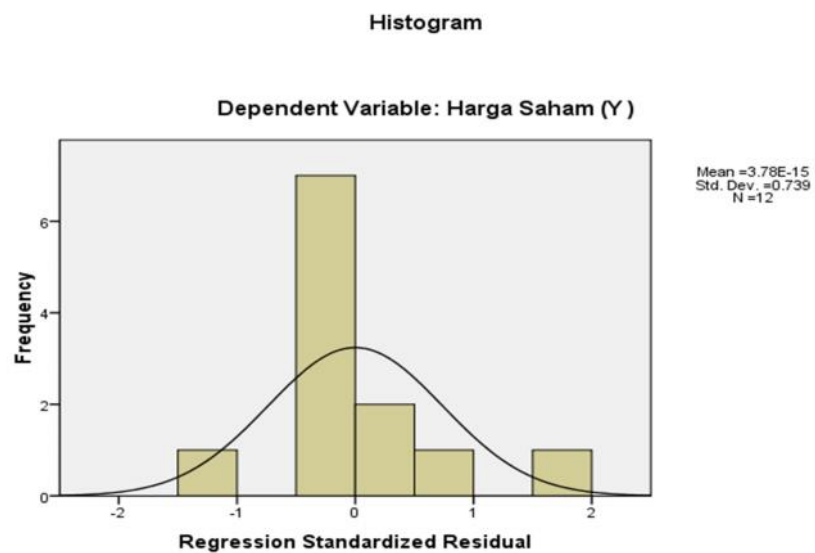
LAMPIRAN 2 : Rasio Keuangan

TAHUN	BANK	ROE	PBV	PER	EPS	DY	HS
2014	BRI	25	3	11.9	197	2	0.101934
2015	BRI	22	2.5	11.1	206	3	-0.12857
2016	BRI	18	2	11	213	3	0.111628
2017	BRI	17	2.7	15.5	235	2	-0.12174
2014	MANDIRI	20	2.5	12.7	885	2	-0.11656
2015	MANDIRI	18	1.8	10.6	907	2	0.113158
2016	MANDIRI	10	1.8	19.6	628	2	-0.10214
2017	MANDIRI	13	2.2	18.1	459	2	-0.1386
2014	BNI	18	1.9	10.6	581	2	0.10722
2015	BNI	12	1.2	10.3	490	3	-0.1086
2016	BNI	13	1.2	9.1	612	2	0.107843
2017	BNI	14	1.9	13.6	738	2	-0.14037

LAMPIRAN 3 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05411950
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.169
	Negative	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.864
a. Test distribution is Normal.		



LAMPIRAN 4 : Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 ^a	.794	.623	.07328	2.258

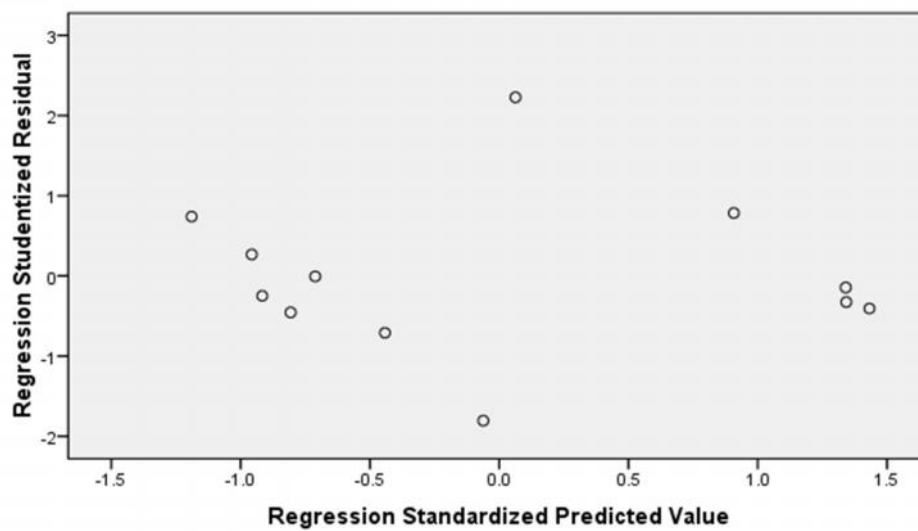
a. Predictors: (Constant), DY (X5), ROE (X1), PER (X3), EPS (X4), PBV (X2)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

LAMPIRAN 5 : Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Harga Saham (Y)



LAMPIRAN 6 : Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.263	.386		.682	.520
ROE (X1)	.068	.025	2.525	2.717	.035
PBV (X2)	-.583	.201	-2.703	-2.899	.027
PER (X3)	.032	.023	.869	1.373	.219
EPS (X4)	.000	.000	-.694	-2.445	.050
DY (X5)	-.208	.070	-.788	-2.954	.025

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

LAMPIRAN 7 : Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.124	5	.025	4.633	.044 ^a
	Residual	.032	6	.005		
	Total	.157	11			

a. Predictors: (Constant), DY (X5), ROE (X1), PER (X3), EPS (X4), PBV (X2)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

LAMPIRAN 8 : Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.263	.386		.682	.520
ROE (X1)	.068	.025	2.525	2.717	.035
PBV (X2)	-.583	.201	-2.703	-2.899	.027
PER (X3)	.032	.023	.869	1.373	.219
EPS (X4)	.000	.000	-.694	-2.445	.050
DY (X5)	-.208	.070	-.788	-2.954	.025

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

LAMPIRAN 9 : Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795 ^a	.631	.324	1906.04813	1.433

a. Predictors: (Constant), DY (X5), ROE (X1), PER (X3), EPS (X4), PBV (X2)

LAMPIRAN 10 : Biografi Penulis**BIOGRAFI PENULIS**

Asmaul Husna AB, Lahir di Ujung Pandang pada tanggal 14 November 1993 dari pasangan dari H. Badwi dan Hj. Hasbiah. Peneliti adalah anak keempat dari enam bersaudara. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Hang Tuah Makassar pada tahun 2006, SMP Negeri 07 Makassar pada tahun 2009, SMA Negeri 04 Makassar pada tahun 2012, dan mulai tahun 2014 mengikuti Program S1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan penulisan ini penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi Program S1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar .